Ketidakpastian Politik Mengancam Pertumbuhan Indonesia, Pasar Mulai Menilai Ulang Risiko

Pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,12% menghadapi tantangan akibat kerusuhan, EBC Financial Group mengingatkan investor untuk tetap waspada.

Ketidakpastian Politik Mengancam Pertumbuhan Indonesia, Pasar Mulai Menilai Ulang Risiko

INDONESIA, September 22, 2025 /EINPresswire.com/ -- Ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang solid sebesar 5,12% dibandingkan tahun sebelumnya pada kuartal kedua, membuktikan kekuatannya sebagai motor penggerak ekonomi regional. Namun, ketegangan politik belakangan ini — yang terlihat dari aksi protes besar-besaran, penurunan minat investor, dan tekanan terhadap rupiah — mulai mempengaruhi pandangan mengenai stabilitas dan kepercayaan terhadap ekonomi Indonesia, yang merupakan yang terbesar di Asia Tenggara.

Rupiah melemah ke sekitar Rp16.500 per dolar AS, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta turun lebih dari 3%. Imbal hasil obligasi 10 tahun juga naik ke level 6,335%, menunjukkan bahwa para investor menuntut imbal hasil lebih tinggi sebagai kompensasi risiko dalam menahan aset di Indonesia. Meskipun kondisi politik diwarnai ketidakpastian, pejabat pemerintahan seperti Menko Perekonomian Airlangga Hartarto dan Bank Indonesia tetap menegaskan bahwa fondasi ekonomi Indonesia masih kuat. Kendati begitu, mundurnya Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dan proses penahanan yang berlanjut pasca-protes berdarah mencerminkan gejolak politik yang turut memengaruhi sentimen pasar.

Pertumbuhan struktural Indonesia tetap kuat, didukung oleh faktor demografi yang menguntungkan, percepatan transformasi digital, serta posisi strategis Indonesia di pasar komoditas global. Faktor-faktor jangka panjang ini menjadi pondasi kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan perkembangan pasar, kata Samuel Hertz, Kepala APAC di EBC

Financial Group.

Hertz menambahkan, "Meski demikian, kondisi pasar saat ini menunjukkan interaksi yang rumit antara fundamental makroekonomi dengan perubahan sentimen investor. Di tengah ketidakpastian yang tinggi, pelaku pasar cenderung menghindari risiko, sehingga terkadang terjadi ketidaksesuaian antara penilaian aset dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya."

Fundamental yang Kuat Menjadi Penopang Ekonomi

Hartarto menyoroti jalur pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menekankan peran penting dari permintaan konsumen, pembangunan infrastruktur, dan ekspor komoditas. Namun, menurut analis East Asia Forum, gelombang protes ini menjadi peringatan bagi pemerintah Jakarta agar mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan tata kelola yang baik.

Analis EBC mengamati bahwa investor mulai menarik diri dari aset Indonesia karena biaya premi risiko politik yang meningkat seiring perubahan kepemimpinan. Pergantian politik besar, termasuk mundurnya Sri Mulyani, semakin menambah kekhawatiran terkait kelangsungan kebijakan, terutama di tengah pasar global yang tengah menghindari risiko. Penjualan besar ini lebih mencerminkan strategi manajemen risiko portofolio daripada penurunan mendasar pada kondisi ekonomi Indonesia.

Gangguan Ekonomi Melampaui Dinamika Pasar

Kerusuhan di Indonesia sudah mulai menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, dengan laporan kerusakan di sektor ritel mencapai lebih dari Rp500 miliar (US$30,4 juta). Selain itu, gangguan dalam perdagangan digital juga berdampak negatif pada bisnis kecil di berbagai wilayah di seluruh Indonesia.

Penangguhan fitur penjualan TikTok Live memiliki dampak besar pada usaha kecil dan menengah yang sangat mengandalkan platform perdagangan online untuk menghasilkan pendapatan. Saluran digital ini sudah menjadi jalur penting bagi banyak UMKM dalam beberapa tahun terakhir, karena memungkinkan mereka menjangkau langsung sekitar 185 juta pengguna aktif di seluruh Indonesia.

Hertz menyatakan, “Stabilitas sosial memainkan peranan penting yang kerap kali kurang diperhitungkan dalam penilaian pasar negara berkembang. Sektor konsumen yang bersifat diskresioner dan ritel merasakan tekanan langsung pada pendapatan akibat gangguan berkepanjangan, meskipun secara umum fundamental makroekonomi masih cukup tangguh.”

Kerusuhan ini menunjukkan betapa rentannya sektor yang sangat bergantung pada konsumsi terhadap ketegangan sosial. Analis EBC mencatat, meskipun indikator ekonomi makro yang lebih luas mungkin mampu menahan guncangan dalam jangka pendek, gangguan yang terus

berlanjut dapat membuat investor sektor konsumen menjadi lebih berhati-hati dan mengubah strategi alokasi portofolio saham Indonesia di berbagai sektor.

Respons dan Kebijakan Pengawasan

Para pelaku pasar kini mengamati dengan seksama langkah tegas yang akan diambil pemerintah dalam beberapa hari ke depan. Pemulihan ekonomi dan tingkat kepercayaan sangat bergantung pada seberapa cepat masalah politik dan keamanan dapat diselesaikan. Sementara itu, pejabat tinggi, termasuk Presiden Prabowo, telah berkomitmen untuk mengambil tindakan guna memulihkan ketertiban dan meredam kemarahan publik. Fokus kebijakan meliputi pengurangan hak istimewa legislator, penanganan tegas kerusuhan, dan suntikan dana sebesar Rp200 triliun (US$12,1 miliar) ke dalam perekonomian—namun efektivitas langkah-langkah tersebut masih menunggu hasil.

Bank Indonesia, sebagai bank sentral negara, telah menunjukkan kesiapan untuk menstabilkan pasar dengan menggunakan berbagai instrumen intervensi dan dukungan likuiditas, sekaligus meyakinkan para investor bahwa volatilitas pasar akan dikelola dengan hati-hati.

Bagi investor global, gejolak di Indonesia bukan fenomena yang berdiri sendiri. Ini merupakan bagian dari dinamika pasar negara berkembang secara umum, di mana aspek politik, kredibilitas kebijakan, dan tata kelola sama pentingnya dengan indikator pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hertz, “Walau data PDB Indonesia masih menunjukkan kekuatan, ketidakpastian politik dapat dengan cepat merubah persepsi risiko dan keputusan investasi. Kepercayaan pasar tidak hanya bergantung pada fundamental ekonomi, tetapi juga pada stabilitas sosial dan politik sebagai faktor penting dalam menentukan posisi investasi di pasar negara berkembang.”

Penafian: Artikel ini merupakan hasil analisis dari EBC Financial Group beserta seluruh entitas globalnya, dan bukan merupakan nasihat keuangan atau investasi. Perdagangan komoditas dan valuta asing mengandung risiko kerugian besar yang dapat melebihi modal awal. Disarankan untuk berkonsultasi dengan penasihat keuangan yang kompeten sebelum mengambil keputusan investasi. EBC Financial Group dan afiliasinya tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat penggunaan informasi ini.

Kunjungi www.ebc.com untuk informasi lebih detail tentang pasar komoditas

###

Tentang EBC Financial Group

Didirikan di London, EBC Financial Group (EBC) adalah merek global yang dikenal berkat

keahliannya di bidang financial brokerage dan asset management. Melalui entitas teregulasi yang beroperasi di berbagai yurisdiksi keuangan utama—termasuk Inggris, Australia, Kepulauan Cayman, Mauritius, dan lainnya—EBC memberikan akses bagi investor ritel, profesional, hingga institusi ke pasar global serta peluang perdagangan, mulai dari mata uang, komoditas, CFD, dan instrumen lainnya.

Dipercaya oleh investor di lebih dari 100 negara dan meraih berbagai penghargaan global, termasuk pengakuan berturut-turut dari World Finance, EBC dikenal luas sebagai salah satu broker terbaik dunia dengan gelar seperti Best Trading Platform dan Most Trusted Broker. Dengan posisi regulasi yang kuat serta komitmen pada transparansi, EBC konsisten masuk jajaran broker papan atas—diandalkan karena mampu menghadirkan solusi perdagangan yang aman, inovatif, dan berfokus pada klien di pasar internasional yang kompetitif.

Anak perusahaan EBC memiliki lisensi dan teregulasi sesuai yurisdiksi masing-masing. EBC Financial Group (UK) Limited diawasi oleh Financial Conduct Authority (FCA) Inggris; EBC Financial Group (Cayman) Limited diawasi oleh Cayman Islands Monetary Authority (CIMA); EBC Financial Group (Australia) Pty Ltd dan EBC Asset Management Pty Ltd diawasi oleh Australian Securities and Investments Commission (ASIC); sedangkan EBC Financial (MU) Ltd berizin dan diawasi oleh Financial Services Commission Mauritius (FSC).

EBC didukung oleh tim veteran industri dengan pengalaman lebih dari 40 tahun di institusi keuangan besar, yang telah melalui berbagai siklus ekonomi mulai dari Plaza Accord dan krisis franc Swiss 2015 hingga gejolak pasar akibat pandemi COVID-19. Kami menumbuhkan budaya yang menjunjung tinggi integritas, rasa hormat, dan keamanan aset klien, memastikan setiap hubungan dengan investor ditangani dengan keseriusan penuh.

EBC juga bangga menjadi mitra resmi foreign exchange FC Barcelona serta terus mendorong kemitraan yang berdampak untuk memberdayakan komunitas—antara lain melalui inisiatif United to Beat Malaria bersama UN Foundation, kerja sama dengan Departemen Ekonomi Universitas Oxford, serta kolaborasi beragam mitra untuk mendukung inisiatif di bidang kesehatan global, ekonomi, pendidikan, dan keberlanjutan.

https://www.ebc.com/

Michelle Siow
EBC Financial Group (SVG) LLC
+60 16-337 6040
email us here
Visit us on social media:
LinkedIn

Instagram
Facebook
YouTube
X
Other

This press release can be viewed online at: https://www.einpresswire.com/article/851246762

EIN Presswire's priority is source transparency. We do not allow opaque clients, and our editors try to be careful about weeding out false and misleading content. As a user, if you see something we have missed, please do bring it to our attention. Your help is welcome. EIN Presswire, Everyone's Internet News Presswire™, tries to define some of the boundaries that are reasonable in today's world. Please see our Editorial Guidelines for more information.
© 1995-2025 Newsmatics Inc. All Right Reserved.